

ANALISIS KELEMAHAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMK ANNIHAYAH DALAM BERPENDAPAT

Agung Sudibyo

Program Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia
Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Siliwangi Cimahi

Email: sudibyoagung47@gmail.com

***Abstract.** School is an element of activity that will accommodate various student characters. One of them is critical thinking. Critical thinking will have an impact on the learning process and the results that will be obtained by students. However, in critical thinking, it has a weakness that becomes something that must be improved. The purpose of this research is to examine the weaknesses of critical thinking of SMK students. The method used is a qualitative approach with descriptive analysis. Data collection techniques using observation and interview techniques. The results of this study are to describe the weaknesses of students in critical thinking*

***Keywords:** Analysis, critical thinking, school.*

Abstrak. Sekolah adalah unsur kegiatan yang akan mewadahi bermacam karakter siswa. Salah satunya adalah berpikir kritis. Berpikir kritis akan berdampak kedalam proses pembelajaran serta hasil yang akan didapat oleh ssiwa. Namun dalam berpikir kritis tersebut memiliki kelemahan yang menjadi suatu hal yang harus ddiperbaiki. Tujuan peneltian ini adaah untuk menelaah kelemahan berpikir kritis siswa SMK. Metode yang digunakan yaitu pendektan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah memaparkan kelemahan siswa dalam berpikir kritis

Kata kunci: Analisis, berpikir kritis, sekolah.

LATAR BELAKANG

Sekolah mampu mewadahi berbagai macam karakter dan membentuknya menjadi watak yang siswa miliki. Meskipun terkadang karakter tersebut akan teramat sulit jika siswa yang bersangkutan hanya lewat dalam setiap pembelajaran. Pada dasarnya mereka mempunyai karakter biologis yang di amanatkan dari kedua orang tua mereka, sebuah watak yang bisa di kembangkan ataupun di reka ulang sehingga menjadi hal yang akan menonjolkan siswa tersebut. Salah satu karakter yang seharusnya ada adalah kritis.

Berpikir kritis menjadi suatu masalah di sekolah ini, karena memiliki banyak kelemahan didalamnya. Berpendapat adalah hal awal yang menaunginya, karena dengan cara tersebut siswa mampu mengeluarkan segala hal yang ada dalam pikirannya. Hal tersebut menjadi perhatian focus yang menjadi modal siswa SMK bisa berjuang di tempat bekerja. Karena jika siswa tidak bisa berpendapat maka akan hanya diam saja dan tidak mampu untuk menuangkan isi pikirannya.

Penelitian dari Nurhidayah, Dkk menganalisis tentang kemampuan berfikir siswa sma dalam menyelesaikan soalcerita ditinjau dari gaya belajar. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemampuan berfikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual. Sedangkan pada siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan berfikir kritis lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan gaya belajar auditori.

Peneliti berfokus kepada bagaimana kelemahan siswa dalam mengemukakan pendapat. Tujuannya untuk memberikan gambaran kepada guru mengenai kelemahan tersbeut agar menjadi acuan untuk mencari cara serta mengembangkannya.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar untuk mencapai tujuan serta hasil yyang diharakan. Menurut Syaripudin (2006:26) dalam arti luas, pendidikan adalah hidup, artinya pendidikan adalah pengalaman belajar di berbagai lingkungan yang berlangsung sepanjang hayat dan berpengaruh positive bagi perkembangan individu. Berpikir kritis adalah cara seseorang dalam menelaah suatu objek untuk dipaparkan du muka umum. Menurut Alwasilah (2014:158) sering disebt bahwa manusia adalah *hayawan naathiq*,

yakni hewaan yang mampu berfikir, artinya bahwa kemampuan berpikir kritis itu merupakan fitrah yang inheren pada setiap manusia.

Karakteristik berfikir kritis memiliki berbagai macam, diantaranya (1) detail (2) singkat (3) malu. Menurut Brookfield (1987) menyebut lima karakteristik berfikir kritis, yaitu: (1) Berpikir kritis itu sebuah keiatan produktif dan positif. Pemikir kritis adalah inovator yang percaya diri dengan potensi yang dimilikinya untuk mengubah lingkungannya. (2) Berpikir kritis adalah sebuah proses bukannya sebuah hasil. Pemikir kritis senantiasa skeptis dan tidak selalu puas dengan hasil yang dicapai. (3) Manifestasi berfikir kritis bervariasi sesuai konteksnya. Bagi beberapa orang bukti-buktinya tidak nampak, kurang nampak, atau Nampak sekali seperti dalam karya tulis, lukisan, dan pembicaraannya. (4) Berpikir kritis dipicu oleh kejadian-kejadian positif atau negatif. Kebahagiaan, kepuasan, jatuh cinta dapat membuat seseorang semakin kritis dan kreatif. Juga putus cinta, patah hati, perceraian, dan kecelakaan dapat membuat seseorang menjadi lebih kreatif. (5) Berpikir kritis bersifat emotif juga rasional. Sering disebut bahwa berfikir kreatif adalah persoalan kognitif, namun pada kenyataannya banyak orang yang memiliki firasat emotif untuk mengambil sebuah keputusan (Alwasilah, 2014 158-159).

Pendapat adalah suatu hasil pemikiran yang dituangkan melalui perkataan. Pendapat adalah menurut kamus besar bahasa Indonesia sangat sederhana: pikiran, atau pendirian. Pendapat (Opini) merupakan suatu akumulasi citra yang tercipta atau diciptakan oleh proses komunikasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiono (2017:8) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Menurut McMillan dan Schumacher (2003) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi. Karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang penelitian (Syamsudin & Damaianti, 2015). Menggunakan analisis deskriptif yang akan memaparkan kelemahan berfikir kritis siswa. Selaras dengan pendapat Arikunto

(2000:309) Penelitian deskriptif menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau tentang suatu keadaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan tanggal 27 Oktober 2022. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, yang akan menggambarkan masalah yang akan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di sekoah, dapat ditemukan bahwa kemampuan berfikir kritis dalam berpendapat siswa memiliki berbagai macam kelemahan yang berdampak kepada hasil pembelajaran. Bukan hanya Berikut hasil observasi yang berkaitan dengan kelemahan berpikir kritis siswa :

1. Kurang Pede

Faktor ini adalah faktor yang sangat dominan dikalangan siswa, karena menjadi sebuah penghalang yang begitu kokoh dalam berfikir kritis. Ketika seorang siswa berada dalam posisi tersebut akan berpengaruh kepada mental dan psikis yang menjadikan siswa tersebut mundur dalam memberikan kritik terhadap suatu masalah.

2. Takut Salah

Faktor ini menjadi hal yang sudah biasa dikalangan siswa. Kala saat siswa diberikan mandate untuk memberikan pendapat pasti ada saja Bahasa “ pa takut salah, takutnya nggk nyambung”. Bahasa tersebut menjadi alasan setiap pembelajaran dilakukan.

3. Sulit Berkata

Faktor ini menjelaskan bahwa siswa sulit dalam merangkai kata saat akan memberikan kritik. Karena biasanya Bahasa tersebut terganjal di dalam otak dan sulit untuk di ungkapkan.

Berikut hasil wawancara dengan guru :

1. Ibu Rika Rizki Agustiani,S.Pd.

Profil singkat Bu Rika

Nama : Rika Rizki Agustiani

Mengajar : Matematika

Almater : S1 Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang.

Bu rika adalah salah satu guru senior di sekolah, penulis berharap dengan mewawancarai beliau akan memberikan gambaran mengenai berfikir siswa dalam berpendapat. Dengan wawancara penulis mampu menemukan hal baru dari yang telah didapatkan dari hasil observasi.

Berpikir kritis adalah sebuah cara agar siswa bisa memahami pembelajaran dan mampu memahami konsep yang diajarkan. Cara berpikir kritis siswa dinyatakan bahwa siswa mampu memahami materi yang diajarkan serta bisa memecahkan masalah yang sedang di telaah. Kelemahan berpikir kritis :

a) Berpikir Materi yang sulit

Kelemahan tersebut akan berpengaruh kepada proses pembelajaran, karena ketika seorang siswa memiliki pemikiran tersebut akan berpenaruh kedalam suasana belajar, psikologi, dan suasana hati.

b) Malas

Adalah faktor utama, karena akan berdampak kedalam semua segi.

c) Motivasi belajar

Kurangnya motivasi belajar akan berpengaruh kepada hasil dari pembelajaran serta kualitas dari siswa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa SMK masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan karena beberapa faktor yakni Kurang Pede, Takut Salah, Sulit Berkata, Berpikir Materi yang sulit, malas dan motiasi belajar.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada guru dan peneliti tentang kondisi kemampuan berpikir kritis siswa SMK. Guru harus lebih kreatif dalam merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menjadi karakter. Guru harus melibatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang mampu merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis melalui berbagai model pembelajaran aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, H., Aminah, N.S., Supriyanto, A. (2019). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Fluida Dinamis Di SMA Batik 2 Surakarta. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 25–33. <https://jurnal.uns.ac.id/jmpf/article/view/31608>.
- Alwasilah, Chaedar. 2014. *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., Sisworo (2016). Analisa Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX-D SMPN 17 Malang, *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 580-590. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490/5163> .
- Isnaini, H. (2021b). *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan. Journal Of Education. Graduate School Of Universitas Negeri Malang*, 3(2), 155-158. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10490>.
- Syaripudin, Tatang. 2006. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Wayudi, M., Suwatno., Santoso, B. (2020). Kajian analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 67–82. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/25853>.
- Nur Hidayah, F., Kusumaningsih, W., Prasetyowati, D. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 329-338. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner/article/view/6477>.
- Azizah, M., Sulianto, J., Cintang, NY. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 35(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/13529>.